

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Banyak tradisi di desa Jeding yang masih terjaga hingga saat ini. Tradisi yang diyakini oleh masyarakat desa Jeding merupakan sebuah tradisi turun menurun yang dibawa oleh nenek moyang zaman dahulu. Kenduri arwah masih sangat melekat di masyarakat desa Jeding. Kenduri arwah di desa Jeding hampir sama dengan kenduri arwah yang dilakukan di daerah Jawa pada umumnya. Peneliti tertarik mengkaji kenduri arwah di Desa Jeding dikarenakan tradisi ini masih sangat kental dibudayakan masyarakat desa Jeding dan banyak ritual agama yang menarik di dalamnya.

Pada era modern ini, masih banyak tradisi yang tetap dipertahankan secara turun temurun dari nenek moyang hingga ke anak cucu pada suatu masyarakat. Demikian juga yang terjadi di Dusun Kautan, Kelurahan Desa Jeding Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Di antara tradisi yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Jeding adalah Tradisi Kenduri Arwah. Upacara ini dilaksanakan pada hari kedua, tiga, tujuh, empat puluh, seratus, satu tahun, dua tahun dan seribu setelah meninggalnya seseorang. Pada hari-hari tersebut keluarga arwah mengundang masyarakat setempat. Mereka membaca surah al-fatihah, Yasin, Tahlil dan doa untuk almarhum atau almarhumah. Kemudian dilanjutkan dengan acara makan dan minum oleh ahlu bait atau ahlu musibah.

Keyakinan masyarakat setempat, pada hari pertama sampai hari ke tiga, dipercayai arwah orang yang meninggal itu pulang kerumah dan masih berada didalam rumah, arwah tadi masih tidur ditempat tidurnya. Pada malam hari kedua dan ketiga setelah meninggalnya si mayit, sudah menjadi adat/ kebiasaan yaitu para mayarakat pada berdatangan ke rumah duka untuk melaksanakan upacara ritual yang disebut dzikir pida'. Tujuan dzikir pida' ini adalah menebus kemerdekaan diri sendiri atau si mayit tersebut dari siksaan Allah dan memohon ampunan atas segala dosa-dosa yang telah diperbuat semasa hidupnya.

Pada hari ketujuh, empat puluh, seratus, satu tahun, dua tahun, dan seribu dilaksanakan pada malam hari setelah sholat isya', mereka membacakan tahlil, yasin dan doa yang akan dikirim kepada arwah. Namun ada sedikit perbedaan dalam pelaksanaan kenduri arwah pada hari ketujuh, empat puluh, seratus, satu tahun, dua tahun, dan seribu, yaitu setelah selesai bertawassul ( membaca Surat Al-Fatihah) dilanjutkan tahlil biasa, tidak lagi dengan dzikir fida' yang hanya dilakukan pada hari kedua dan ketiga. Kemudian dilanjutkan doa dan selajutnya dihidangkan makanan dan minuman. Setelah selesai makan dan minum, ahlul musibah (bait) membagikan buah tangan atau dalam adat jawa disebut berkatan. Berkatan ini isinya berupa makanan dan kue-kue tradisional yang siap saji untuk dimakan. Hal tersebut bertujuan untuk bershodaqoh dan melebur dosa-dosa dari si mayit/arwah.<sup>1</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti memlki tujuan dan maksud dari penelitian in yaitu untuk mengenai latar

---

<sup>1</sup> Observasi pengamatan kegiatan kenduri arwah pada tanggal 1 Juli 2019

belakang tradisi kenduri arwah, mengetahui proses pelaksanaan tradisi kenduri arwah dan untuk mengetahui pandangan masyarakat tentang tradisi kenduri arwah secara mendalam dan terperinci, kemudian mengetahui sejarah dan asal-usul mengapa tradisi kenduri arwah di desa Jeding masih dapat dipertahankan hingga saat ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini merupakan kajian budaya yang membahas tentang salah satu bentuk budaya Jawa di Indonesia, yaitu tradisi kenduri arwah. Untuk memudahkan dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan wilayah yang dijadikan lokasi penelitian yaitu Dusun Kaotan Desa Jeding, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar.

Pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pandangan masyarakat Dusun Kaotan Desa Jeding, Kecamatan Sanankulon yang menganggap kenduri arwah merupakan suatu bentuk tradisi yang perlu dikembangkan dan dilestarikan secara turun-temurun.

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, dan agar objek penelitian lebih fokus, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi munculnya tradisi kenduri arwah di masyarakat Dusun Kaotan Desa Jeding, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi kenduri arwah di masyarakat Dusun Kaotan Desa Jeding, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana Pandangan Masyarakat Dusun Kaotan tentang tradisi kenduri arwah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan standar akhir yang ingin dicapai dalam suatu penelitian dan merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan suatu arah bagi suatu penelitian. Sejalan dengan itu, Arikunto mengemukakan bahwa “tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi munculnya kenduri arwah di masyarakat Dusun Kaotan Desa Jeding, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kenduri arwah masyarakat di Dusun Kaotan Desa Jeding, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar.
3. Untuk mengetahui bagaimana pandang masyarakat Dusun Kaotan tentang tradisi kenduri arwah.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan tradisi kenduri arwah.

2. Secara praktis

- a. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur di bidang Aqidah dan Filsafat Islam terutama yang berkaitan dengan tradisi kenduri arwah.

b. Bagi Masyarakat Dusun Kaotan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang tradisi kenduri arwah di Kaotan, sehingga tradisi tersebut bisa tetap dipertahankan.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai tradisi kebudayaan yang terjadi di Dusun Kaotan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan tradisi kebudayaan suatu desa.

d. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini mudah-mudahan bagi penulis agar dapat memperoleh informasi dan wawasan yang lebih mendalam tentang tradisi kebudayaan.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Sudah banyak yang menulis tentang upacara ritual atau tradisi. Namun kajian yang membahas secara khusus tentang Tradisi Kenduri Arwah Dilihat Secara Antropologi Dusun Kaotan Desa Jeding Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar belum pernah ditulis.

Adapun karya tulis yang pernah penulis temukan tentang topik tradisi di antaranya adalah: Skripsi yang ditulis oleh Andi Oskandar dengan judul “Makna Upacara Merti Bumi Bagi Masyarakat Dusun Tunggul Arum Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman (1999-2004)”. Penulis adalah mahasiswa dari Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004. Isi dari skripsinya terfokus tentang makna upacara Merti Bumi bagi masyarakat pendukungnya, yang mencakup beberapa aspek keagamaan meliputi nilai ibadah dan nilai dakwah, aspek sosial meliputi interaksi sosial, mengandung makna kegotong-royongan dan kesetiakawanan, aspek hiburan serta aspek ekonomi.

Skripsi yang ditulis oleh Sukiman dengan judul “Upacara Tradisi Bersih Desa di Desa Kartoharjo Karangmojo Magetan Ditinjau dari Segi Mite”. Penulis adalah mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1998. Skripsinya menguraikan tentang mite dalam hubungannya dengan upacara bersih Desa di Desa Kartoharjo Karangmojo Magetan. Mite di sini mengambil peranannya yaitu mengungkapkan dan memberikan segala informasi yang berhubungan dengan awal mula terbentuknya Desa Kartoharjo sampai latar belakang upacara bersih Desa dengan segala ritusnya.

Skripsi Safi’ul Umam dengan judul “Metode Dakwah dalam Menghadapi Tradisi Kebudayaan Jawa (Studi Kasus Tradisi Sedekah Bumi di Desa Karangsari, Kecamatan Kluwak, Kabupaten Pati)”. Penulis adalah mahasiswa dari Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1999. Skripsinya menguraikan Urf Shahih (tradisi baik) dan Urf Fasid

(tradisi buruk) yang terdapat dalam upacara Sedekah Bumi. Pembahasan ini juga meliputi persepsi masyarakat santri dan abangan serta usaha dakwah dari para da'i dalam menghadapi upacara Sedekah Bumi yang berkembang di Desa Karang Sari.

Dari beberapa uraian mengenai penelitian terdahulu peneliti banyak menemukan temuan atau kajian yang membahas mengenai tradisi kenduri dan tradisi yang terdapat di suatu tempat. Di dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang tradisi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah wilayah tradisi yang dikaji dan perspektif yang ada di dalamnya.

Berdasarkan beberapa bahan bacaan di atas belum ada penelitian yang khusus meneliti tentang "Tradisi Kenduri Arwah Dilihat Secara Antropologi Dusun Kaotan Desa Jeding Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar". Oleh karena itu penulis mencoba menganalisis fenomena tradisi kenduri arwah yang terjadi Dusun Kotan Desa Jeding Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif, sedangkan pendekatan deduktif dari sebuah teori hanya akan digunakan sebagai pembandingan dari hasil penelitian yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkap fenomena secara holistik-kontekstual

melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif untuk menghasilkan teori substantif.<sup>2</sup>

Desain deskriptif kualitatif merupakan menganut paham fenomenologis dan post positivisme. Pandangan Edmund Husserl, Martin Heidegger, dan Merleau-Ponty pelopor aliran fenomenologi yaitu sebuah aliran filsafat yang mengkaji penampakan atau fenomena yang mana antara fenomena dan kesadaran tidak terisolasi satu sama lain melainkan selalu berhubungan secara dialektis. Begitu pula pandangan post positivisme yang mengkritik positivism sebagai suatu filsafat ilmu yang harus dapat dikritik karena hanya melihat fenomena sebagai kenyataan nyata sesuai hukum alam. Positivism juga terlalu percaya pada metode observasi, bahkan positivism terlalu memisahkan antara peneliti dan objek yang diteliti.

Penelitian sosial dengan menggunakan format penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkritik kelemahan penelitian kuantitatif (yang terlalu positivism), serta juga untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.<sup>3</sup>

Pendekatan model induktif adalah bahwa peneliti tak perlu tahu tentang suatu teori, akan tetapi langsung kelapangan.<sup>4</sup> Teorisasi dengan model induktif selain berbeda juga bertolak belakang dengan teorisasi dengan model induksi deduktif. Perbedaannya utamanya adalah cara pandang terhadap teori, dimana teorisasi deduktif menggunakan teori

---

<sup>2</sup> Abdul Aziz, rt.All., *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: Diklat Tidak Diterbitkan, 2013), hlm. 11

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 68

<sup>4</sup> *Ibid.* hlm. 24



sebagai pijakan awal melakukan penelitian, bahkan dalam format induktif tidak mengenal teorisasi sama sekali, artinya teori dan bukan hal yang penting untuk dilakukan. Sebaliknya data adalah segala-galanya untuk memulai sebuah penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.<sup>5</sup> Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yang pertama yaitu menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*). dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Metode kualitatif secara garis besar dibedakan dalam dua macam, yaitu kualitatif interaktif dan non interaktif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif interaktif. Metode kualitatif interaktif merupakan metode studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkaran alamiahnya.

Ada lima macam metode penelitian kualitatif interaktif, yaitu metode etnografis, biasa dilaksanakan dalam antropologi dan sosiologi. Metode fenomenologis digunakan dalam psikologi dan filsafat. metode studi kasus digunakan dalam ilmu sosial dan kemanusiaan serta ilmu terapan. Teori dasar (*grounded theory*), digunakan dalam sosiologi dan studi kritis digunakan dalam berbagai bidang ilmu. Metode-metode interaktif ini bisa difokuskan pada pengalaman hidup individu seperti dalam fenomenologi, studi kasus, teori dasar, dan studi kritis. Bisa juga berfokus pada masyarakat dan budaya seperti dalam etnografi dan beberapa studi kritikal.

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung:PT Remaja Rosda Karya,2012), hlm.6

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model etnografi. Model etnografi adalah sama dengan antropologi secara khusus dengan teori struktural yang bersifat preskriptif. Etnografi terkait dengan konsep budaya (*cultural concept*). Dengan demikian etnografi adalah analisis deskripsi atau rekonstruksi dari gambaran dalam budaya dan kelompok (*reconstruction of intact cultural scenes and group*).<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini peneliti lebih menggunakan penelitian etnografi yaitu penelitian yang terfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural. Pemilihan informan dilakukan kepada mereka yang mengetahui, yang memiliki sudut pandang/pendapat tentang berbagai kegiatan masyarakat. Para informan tersebut diminta untuk mengidentifikasi informan-informan lainnya yang mewakili masyarakat tersebut. Informan-informan tersebut diwawancarai berulang-ulang, menggunakan informasi dari informan-informan sebelumnya untuk memancing klarifikasi dan tanggapan yang lebih mendalam terhadap wawancara ulang. Proses ini dimaksudkan untuk melahirkan pemahaman-pemahaman kultur umum yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti. Pada penelitian skripsi ini peneliti melakukan observasi lapangan atau lokasi penelitian yang bertempat di Dusun Kaotan Desa Jeding. Penulis mengidentifikasi lokasi ini sangat cocok untuk dilakukan penelitian berkaitan dengan tradisi kenduri arwah. Penulis melakukan penelitian dengan meneliti sudut pandang dari masyarakat Dusun Kaotan Desa Jeding dan melakukan wawancara dengan sejumlah

---

<sup>6</sup> Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Citapusaka Media, 2012), cet.5, hlm. 100-101

masyarakat yang berhubungan erat dan relevan dengan pemahaman tradisi arwah di Dusun Kaotan Desa Jeding.

## 2. Sumber Data

Menurut Sukandarrumidi, sumber data adalah sumber seua informasi baik merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala. Sumber data bersifat kualitatif di dalam sebuah penelitian.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian dengan data yang di peroleh dari :

- a. Data primer yaitu data pokok yang berhubungan langsung dengan masyarakat yang terlibat langsung dalam tradisi tersebut
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumentasi dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan buku-buku teori yang mendukung dngan penelitian, yaitu buku-buku yang brkaitan dengan tradisi kenduri arwah dan tradisi di pulau Jawa.

## 3. Pengumpulan Data

Riset lapangan (*Field Reserch*) yaitu penelitian secara langsung terjun kelapangan data yang dibutuhkan dalam penelitian menggunakan:

### 1. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan

---

<sup>7</sup> Sukandarrumidi, Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula (Yogyakarta: Gajah Mada University Press) .hlm ,44

tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik lain sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yakni :a). mengenalkan diri, b). menjelaskan maksud kedatangan, c). menjelaskan materi wawancara dan d). Mengajukan pertanyaan.<sup>8</sup>

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara dengan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara terlibat.

Dalam penelitian ini penulis wawancara narasumber atau tokoh agama yang berada di Dusun Kaotan Desa Jeding yang berkontribusi langsung dengan pemahaman mengenai tradisi kenduri arwah di Dusun Kaotan Desa Jeding. Narasumber atau informan berupa tokoh agama, masyarakat setempat, jamaah paguyuban, perangkat desa dan lain sebagainya. Adapun langkah-langkah wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah:

---

<sup>8</sup> Hadi Sabari Yunus. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2010), hlm.358

- a. Melakukan survey lokasi Dusun Kaotan Desa Jeding dan survey narasumber yang ingin diwawancarai
- b. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang ingin diajukan kepada pihak informan di Dusun Kaotan Desa Jeding
- c. Meminta izin kepada para informan yang akan diwawancarai di Dusun Kaotan Desa Jeding
- d. Memulai wawancara dengan para narasumber yang merupakan tokoh agama, masyarakat setempat, dan anggota lainnya di Dusun Kaotan Desa Jeding

## 2. Metode Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: a). Observasi partisipasi, b). observasi tidak terstruktur, dan c). Observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

- a) Observasi partisipasi (*Participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk

menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.

- b) Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi dan observasi tidak terstruktur, dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan dan peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan. Peneliti juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan kenduri arwah yang ada di Dusun Kaotan Desa Jeding.

### 3. Metode dokumen

Selain melalui wawancara dan observasi informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip, foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

Metode dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode documenter adalah metode yang digunakan untuk

menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah bahan documenter memegang peranan yang sangat penting.

Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan dan sebagainya. Sifat utama barang ini adalah tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga menjadi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen, dalam arti luas termasuk monument, artefak, foto, tape, mikrofin, disc, CD, hardisk, flasdisk, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti juga mendapatkan dokumen yang bersikan mengenai pembacaan tahlil dan rangkaian acara yang terdapat di dalam kenduri arwah.

### 3. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena data membutuhkan penjelasan secara deskriptif. Teknik pendeskripsian dilakukan agar mengetahui maksud dilakukannya penelitian<sup>9</sup>. Dalam menganalisis data dan informasi mencakup tiga tahapan pekerjaan yaitu redaksi data, teknik penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses dari rekapan hasil data-data yang telah diperoleh melalui proses penyederhanaan dan memfokuskan guna untuk menarik kesimpulan yang dapat

---

<sup>9</sup> Kristanto, vigih heri, (2008). Metodologi penelitian. Yogyakarta : CV.. Budi Utama hal 152

diverifikasi.<sup>10</sup> Penelitian melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Peneliti menyeleksi data-data hasil wawancara yang termasuk ke dalam kajian yang diteliti yaitu kajian mengenai kenduri arwah
- b) Peneliti memilah data hasil wawancara yang berkaitan dengan latar belakang munculnya kenduri arwah di Dusun Kaotan Desa Jeding
- c) Peneliti merekap data yang berhubungan dengan proses kenduri arwah di Dusun Kaotan Desa Jeding
- d) Peneliti memfokuskan kepada pendapat masyarakat Duun Kaotan Desa Jeding mengena kenduri arwah

## 2. Teknik penyajian data

Teknik penyajian data adalah proses terkumpulnya semua informasi yang diperoleh kemudiian disusun secara menarik kesimpulan dan pengambilan sebuah tindakan penyajian data.<sup>11</sup> Adapun langkah-langkahnya:

- a. Peneliti menyajikan data dala bentuk tabel atau cerita mengenai latar belakang munculnya kenduri arwah di Dusun Kaotan Desa Jeding
- b. Peneliti menyajikan data mengenai proses kenduri arwah di Dusun Kaotan Desa Jeding

---

<sup>10</sup> Ibid hal 96

<sup>11</sup> Ulber, Metode Penelitian Sosial (Jakarta:Refika Aditaa, 2010) hlm.340



- c. Peneliti menyajikan data mengenai pendapat masyarakat Duun Kaotan Desa Jeding mengena kenduri arwah

## G. Subjek dan Objek

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Dusun Kaotan Kelurahan Jeding Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar yang melaksanakan Tradisi tersebut.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah tentang bagaimana pemahaman Tradisi Kenduri Arwah oleh masyarakat di Dusun Kaotan Kelurahan Jeding, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur.

No	Nama	Usia	Jenis kelamin	Profesi	Alasan
1	KH. M. KHOTIB	65 tahun	Laki-laki	Petani	Pemimpin tradisi kenduri arwah
2	SANUSI	57 tahun	Laki-laki	Petani	Anggota kenduri arwah
3	SUPRIONO	55 tahun	Laki-laki	Peternak	Anggota kenduri arwah

## H. Tahapan Penelitian

Dilihat dari tujuan analisis, maka ada dua hal yang ingin dalam analisis data kualitatif, yaitu: (1) menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses

tersebut, dan (2) menganalisis makna dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial itu.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada menganalisis makna dibalik informasi, data dan proses suatu fenomena sosial yang bermaksud mengungkapkan peristiwa. Sehingga terungkap suatu peristiwa sosial yang sebenarnya dari fenomena sosial yang tampak.

Berdasarkan tujuan-tujuan analisis data itu, maka ada tiga kelompok besar metode analisis data kualitatif, yaitu : (1). Kelompok metode analisis teks dan bahasa, (2). Kelompok analisis tema-tema budaya, (3). Kelompok analisis kinerja dan pengalaman individual, serta perilaku intuisi.

Penulis menggunakan tipikal kelompok analisis tema-tema budaya karena yang menjadi objek dari penelitian ini tradisi malam lebaran di Desa Sukorame, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar. Analisis tema budaya adalah alat analisis yang digunakan untuk menganalisis proses etik dan emik dari suatu peristiwa budaya, serta mengungkapkan bagaimana peristiwa ditafsirkan atau dimaknai oleh objek atau informan penelitian.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk dalam kelompok analisis tema-tema budaya dengan model etnografi. Roger M. Keesing mendefinisikan etnografi sebagai pembuatan dokumentasi dan analisis budaya tertentu dengan mengadakan penelitian lapangan. Artinya dalam mendeskripsikan suatu kebudayaan etnografer (peneliti etnografer) juga menganalisis. Jadi bisa disimpulkan bahwa etnografi adalah pelukisan yang sistematis dan analisis suatu kebudayaan kelompok

---

<sup>12</sup> Tim Fakultas Dakwah, *Pedoman Teknis Penulisan Skripsi*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008), hlm 27

masyarakat atau suku bangsa yang dihimpun dari lapangan dalam kurun waktu yang sama Ada tiga teknik analisis dalam etnografi untuk mencari tema tema budaya,yaitu (1). Domain, (2). Taksonomi, (3). Komponensial. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik komponensial yaitu analisis komponensial tidak mengorganisasikan kesamaan elemen dalam domain, melainkan kontras antar elemen dalam domain yang diperoleh melalui observasi atau wawancara terseleksi